

**PERSPEKTIF MAHASISWI STIQ RAKHA AMUNTAI TERHADAP
PENGHAPUSAN SKRIPSI SEBAGAI TUGAS AKHIR**

Husin

Sekolah Tinggi Ilmu Quran (STIQ) Amuntai, Kalimantan Selatan, Indonesia

hafizhihusinsungkar@gmail.com

Abstrak

Thesis is a term used in Indonesia to illustrate a scientific paper in the form of a written presentation of undergraduate research results that discusses a problem or phenomenon in a particular field of science using applicable principles. The new policy issued by the Minister of Education to eliminate theses has significant implications in the world of education. Deleting a thesis can be considered a controversial step and has a wide impact, both on students, educational institutions and society in general. So in this journal the researcher aims to find out the perspective of students at the Rakha Amuntai College of Al-Qur'an Sciences (STIQ) regarding the elimination of their thesis as their final assignment. This research uses a qualitative method with a narrative research type. According to STIQ student Rakha Amuntai, according to the results of research on the deletion of theses as a final assignment, the government's policy regarding the deletion of theses is because many students think that theses are only burdensome and create unreadable piles in the library.

Keywords: Perspective, thesis deletion

A. PENDAHULUAN

Skripsi adalah istilah yang digunakan di Indonesia untuk mengilustrasikan suatu karya tulis ilmiah berupa paparan tulisan hasil penelitian sarjana S1 yang membahas suatu permasalahan atau fenomena dalam bidang ilmu tertentu dengan menggunakan kaidah-kaidah yang berlaku. Skripsi bertujuan agar mahasiswa mampu menyusun dan menulis suatu karya ilmiah, sesuai dengan bidangnya. Mahasiswa yang mampu menulis skripsi dianggap mampu memadukan

pengetahuan dan keterampilannya dalam memahami, menganalisis, menggambarkan, dan menjelaskan masalah yang berhubungan dengan bidang keilmuan yang diambilnya. Skripsi tidak hanya tulisan karya ilmiah saja. Tentu menulis karya ilmiah yang satu ini bukan sekedar tugas kuliah tetapi menjadi syarat kelulusan. Ada tujuan dibalik mengapa mahasiswa dituntut mampu untuk menyelesaikan tugas akhir ini.¹ Hal ini juga disebut *writting* ilmiah karena harus ditulis secara logis dan sistematis.²

Secara umum, tujuan skripsi adalah untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pertanyaan utama dalam penelitian ini dapat diuraikan melalui hipotesis penelitian, sehingga tujuan spesifik dari skripsi adalah untuk menguji dan memberikan jawaban terhadap hipotesis penelitian tersebut.³

Sebuah kebijakan baru yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan untuk menghapus skripsi memiliki implikasi yang signifikan dalam dunia pendidikan. Penghapusan skripsi dapat dianggap sebagai langkah yang kontroversial dan berdampak luas, baik pada mahasiswa, institusi pendidikan, maupun masyarakat pada umumnya. Keputusan untuk menghapus skripsi bisa didasari oleh beberapa alasan. Salah satunya adalah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan dunia industri yang selalu berubah, dengan fokus pada keterampilan praktis dan aplikatif. Hal ini bisa diartikan bahwa kebijakan tersebut bertujuan untuk meningkatkan relevansi pendidikan terhadap tuntutan pasar kerja.⁴

¹ jumrah jamil, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa*, 1 ed. (Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021), h 78.

² Kuryani, "Kreativitas Berfikir, Teknik Penulisan Dan Penguasaan Metodologi Penelitian: Analisis Terhadap Kualitas Skripsi Mahasiswa Stain Jurai Siwo Metro," *Tarbawiyah, Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017): h 102.

³ Rani Yunita dan Mia Kamayani, "Perbandingan Algoritma SVM Dan Naïve Bayes Pada Analisis Sentimen Penghapusan Kewajiban Skripsi," *Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 5 (2023): h. 2880.

⁴ Smith, "Relevansi Penelitian di Perguruan Tinggi," *Journal of Education Studies* 45, no. 3 (2018): h 212-226.

Pada penelitian terdahulu pada jurnal yang berjudul perbandingan algoritma svm dan naïve bayes pada analisis sentimen kebijakan penghapusan kewajiban skripsi menunjukkan bahwa lebih banyak opini yang menentang atau kecewa terhadap kebijakan tersebut.⁵ Dan pada jurnal yang berjudul Opini Mahasiswa Mengenai Penghapusan Kebijakan Wajib Skripsi menunjukkan bahwa semua mahasiswa setuju jika skripsi dihapus atau digantikan dengan tugas lain seperti magang atau proyek. Mereka menganggap skripsi kurang efektif karena mengganggu rutinitas dan menunda kelulusan.⁶

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 Desember 2023 dengan mewawancarai 2 orang mahasiswi tentang perspektif mereka terhadap penghapusan skripsi sebagai tugas akhir, mereka setuju dengan kebijakan pemerintah terhadap penghapusan skripsi karena menurut mereka banyak hal-hal inovatif lainnya yang bisa digunakan untuk tugas akhir, mereka juga beranggapan bahwa skripsi hanya menjadi tumpukan yang tidak terbaca dan tidak bisa digunakan sebagai referensi penelitian.

Jika jurnal terdahulu membahas tentang perbandingan algoritma pada analisis sentimen kebijakan penghapusan kewajiban skripsi dan Opini Mahasiswa Mengenai Penghapusan Kebijakan Wajib Skripsi. Maka pada jurnal ini peneliti bertujuan untuk mengetahui perspektif mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai terhadap penghapusan skripsi sebagai tugas akhir.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian narrative research. Penelitian narrative research merupakan penelitian yang menggali atau mendapatkan informasi dengan cara meminta informan untuk menceritakan

⁵ Yunita dan Kamayani, "Perbandingan Algoritma SVM Dan Naïve Bayes Pada Analisis Sentimen Penghapusan Kewajiban Skripsi," *Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 5 (2023) h 2889.

⁶ Andini Kurniawati, "Opini Mahasiswa Mengenai Penghapusan Kebijakan Wajib Skripsi," *Prosiding Seminar Nasional*, (2023), h 423.

kejadian yang berkenaan dengan topik penelitian, yang mana fokus utama dalam penelitian ini berupa data yang dinarasikan.⁷

Adapun teknik pengumpulan data dari penelitian ini adalah wawancara dan dept interview. Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi dan informan secara mendalam dengan mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan topik yang di bahas. Di sini peneliti mewawancarai terhadap beberapa mahasiswi yang kuliah di Sekolah tinggi Ilmu Alqur'an (STIQ) Rakha Amuntai. Seterusnya peneliti juga menggunakan teknik dept interview yang mana data penelitian di dapat dengan wawancara secara mendalam dengan bertatap muka langsung antara pewawancara dengan yang diwawancarai di ruang lingkup Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai.

Setelah data di peroleh peneliti kemudian menganalisis menggunakan model Miles and Hubberman yaitu dengan mereduksi data yang sudah didapat dari hasil wawancara dan dept interview, kemudian mendisplay data-data tersebut sesuai dengan kategoresasinya dan terakhir memverifikasi data agar menghasilkan data yang akurat dan benar.⁸

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), skripsi diartikan sebagai karangan ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan pendidikan akademis. Wiratha mengemukakan bahwa skripsi adalah karya tulis ilmiah seorang mahasiswa dalam menyelesaikan program Sl. Skripsi tersebut adalah bukti kemampuan akademik mahasiswa bersangkutan dalam penelitian dengan topik sesuai bidang studinya. Skripsi disusun dan dipertahankan untuk mencapai gelar sarjana strata satu. Biasanya, skripsi menjadi salah satu syarat kelulusan.

⁷ Samiaji Sarosa, *Analisis Data Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: PT Kanisius., 2021), h 11.

⁸ B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis*, 4 ed. (Los Angeles: SAGE Publications India Pvt., 2020), h 33.

Secara umum skripsi merupakan karya tulis ilmiah hasil penelitian atau percobaan yang disusun oleh mahasiswa dibawah bimbingan dosen pembimbing dan dipertanggung jawabkan dalam suatu Sidang Ujian Akhir Program untuk memenuhi persyaratan memperoleh derajat kesarjanaan strata satu (S1). Skripsi sebagai salah satu syarat yang harus dipenuhi sebagai bagian untuk mendapatkan gelar sarjana (S1). Skripsi menjadi salah satu pembeda antara jenjang pendidikan sarjana (S1) dan diploma (D3).⁹ Terdapat beberapa jenis skripsi, antara lain: (1) Skripsi berdasarkan hasil kajian pustaka, (2) Skripsi yang berdasarkan hasil penelitian lapangan dan, (3) Skripsi yang berdasarkan hasil pengembangan.¹⁰ Menurut peneliti skripsi adalah karya tulis ilmiah yang buat oleh mahasiswa untuk syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana.

Ningrum mengungkapkan bahwa tugas skripsi tersebut merupakan tugas yang tidak ringan bagi para mahasiswa. Sehingga bisa menyebabkan berbagai tekanan psikologis, seperti cemas dan juga stres akademik dan juga permasalahan yang biasanya dihadapi mahasiswa dalam proses penulisan skripsi diantaranya kesulitan mencari literatur, dana yang terbatas, tidak terbiasa menulis dalam arti menulis karya ilmiah, kurang terbiasa dengan sistem kerja terjadwal dengan pengaturan waktu sedemikian ketat dan masalah dengan dosen pembimbing skripsi.

Ditambah lagi Seterusnya berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ningrum bahwa mahasiswa yang telah mengambil skripsi lebih dari satu semester memiliki tingkat optimisme rendah. Sedangkan mahasiswa yang baru mengambil skripsi selama satu semester mereka berpeluang memiliki tingkat optimisme tinggi dan hasil ini juga menunjukkan bahwa lebih banyak mahasiswa yang memiliki optimisme rendah dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki optimisme

⁹ Inggri Ramadhani Wigidga & Wahyu Setyaningrum, "Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi," *Jurnal pendidikan matematika dan sains* VI, no. 2 (2018): h 192-193.

¹⁰ Didik Widiantoro, Sigit Nugroho, dan Yanwar Arief, "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa," *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (9 Mei 2019): h 8,

tinggi dalam menyusun skripsi. Hal ini terjadi karena mahasiswa sudah mulai kehilangan harapan untuk melanjutkan penulisan karya ilmiah.¹¹

Pada Agustus 2023 Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) telah mengeluarkan pengumuman yaitu sebuah peraturan yang mengubah peraturan standar nasional dan akreditasi perguruan tinggi di Indonesia. Salah satu perubahan penting dalam kebijakan tersebut adalah tidak lagi mewajibkan mahasiswa S1 dan D4 untuk menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan kelulusan, Melalui peraturan Mendikbudristek No. 53 Tahun 2023 tentang penjaminan mutu Pendidikan Tinggi.¹²

Terkait kebijakan ini masih banyak pro dan kontra yang terjadi dimana sebagian orang menganggap bahwa dengan dilakukannya penghapusan skripsi ini dapat mengurangi beban mahasiswa, mengarahkan mahasiswa untuk lebih fokus pada pengalaman praktis dan keterampilan kerja yang langsung terkait dengan bidang studi mereka, sehingga dapat meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan dunia industri, dan meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja. Sebagian orang lagi memiliki persepsi bahwa dengan adanya penghapusan skripsi ini dapat mengurangi akademikitas pendidikan tinggi dengan mengesampingkan penelitian sebagai bagian integral dari proses belajar-mengajar Serta mengurangi kemampuan mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan teoritis karena kurangnya pelatihan dalam melakukan penelitian

Meskipun demikian, penonaktifan skripsi juga memunculkan sejumlah pertanyaan dan perdebatan. skripsi, sebagai karya ilmiah, memiliki nilai signifikan dalam pengembangan keterampilan penelitian, analisis, dan pemecahan masalah bagi mahasiswa. Penghilangan skripsi dapat mengurangi peluang mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan akademik yang sangat diperlukan di berbagai sektor

¹¹ Ryan Thanoesya, "Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi," *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2016): h 58.

¹² Yunita dan Kamayani, h 2880.

pekerjaan. Selain itu, hal ini juga dapat mengurangi kemampuan mahasiswa dalam menghasilkan pengetahuan baru melalui penelitian yang dilakukan.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia Modern, perspektif diartikan sebagai cara melukiskan benda pada permukaan datar sebagaimana yang terlihat, dan sudut pandangan.¹³ Adapun yang dimaksud “Perspektif” menurut B. Aubrey Fisher, yaitu suatu pandangan mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan.¹⁴ Oleh karena itu, pada tahapan ini peneliti akan membahas perspektif responden terkait dengan penghapusan skripsi sebagai tugas akhir yang akan dibahas dalam hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan dengan 10 responden yang berinisial A, DMA, H, HK, LA, LH, M, NS, NS, SAH. Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek A menyatakan bahwa A setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi karena menurut A ada positif negatifnya dilihat dari segi positifnya yaitu mengurangi beban mahasiswa dalam tugas akhir karena sudah banyak tugas. Sedangkan negatifnya mahasiswa tidak memiliki pengalaman dalam mengembangkan keterampilan dan analisis nya dalam penelitian.

Adapun subjek DMA menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi, karena menurut DMA agak kurang adil jika skripsi jadi tolak ukur kelulusan di perguruan tinggi sama seperti halnya UN di dunia sekolah, masih banyak hal-hal yang lebih inovatif untuk hasil akhir misal buat proyek atau artikel-artikel ilmiah yang terbit jadi jurnal. Soalnya skripsi ini bisa terkadang jadi tumpukan yang tidak terbaca di perpustakaan dan lama kelamaan akan jadi sampah dan tidak banyak juga yang mengerjakan skripsi hasil menjoki jadi seakan-akan mengerjakan skripsi hanya formalitas aja.

Adapun subjek H. menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi, karena penghapusan skripsi bagi mahasiswa memiliki sisi positif dan

¹³ Dyah Kumalasari, “pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada mata kuliah perspektif global,” *Jurnal Pendidikan dan sejarah* 3, no. 1 (2017): h 6.

¹⁴ T.Faizin, “Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis),” *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015): h 103.

negatif Adapun sisi positifnya yaitu meringankan beban mahasiswa yang menganggap skripsi itu sulit Adapun sisi negatifnya yaitu mahasiswa tidak memiliki pengalaman dalam hal penelitian.

Adapun subjek HK. menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi, karena penghapusan skripsi dalam konteks menyelesaikan studi bisa menjadi opsi jika ada alternatif lain yang dapat memenuhi persyaratan kelulusan. Namun, penting untuk mempertimbangkan apakah ada persyaratan lain yang harus dipenuhi atau apakah ada opsi pengganti untuk menyelesaikan program studi.

Adapun subjek LA. menyatakan bahwa netral dengan kebijakan penghapusan skripsi, Hal tersebut mungkin bisa diterapkan karena melihat dari berbagai aspek banyak para mahasiswi yang mengalami stress atau tekanan batin atas tugas akhir, bahkan ada yang melakukan tindakan agar masalahnya tersebut selesai dengan melakukan bunuh diri. Ide ini bisa menjadi pengurangannya beban terhadap mereka. Padahal menurut pendapat kebanyakan orang juga bukan teks skripsinya yang susah tetapi bisa juga faktor dosen pembimbing yang sering sibuk membuat para mahasiswa kesulitan untuk melakukan bimbingan sehingga di saat waktu sidang akan tiba, pikirannya akan menjadi buyar atau bingung hal mana yang harus di revisi. Intinya baik itu ada atau tidak adanya skripsi itu tergantung diri masing-masing para mahasiswa menyikapinya karena banyak orang diluar sana yang masih bisa lulus dengan tugas akhirnya skripsi. Jadi buat kita semua para mahasiswi tetap semangat untuk menjalankan tugas akhirnya, semoga semua bisa lulus dengan hasil yang memuaskan.

Adapun subjek LH. menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi, Sebagai mahasiswi LH memiliki sudut pandang yang perlu dipertimbangkan dua sudut pandang yang perlu dipertimbangkan itu yang pertama penghapusan skripsi bisa dianggap solusi untuk mengurangi beban mahasiswa atau memberikan fleksibilitas memberikan kemudahan dalam menyelesaikan studinya jadi mahasiswa ini bisa fokus memperdalam ilmunya memperdalam pengalamannya ketika kuliah atau bisa memahami konsep-konsep inti dari studinya

itu. Tidak mesti harus pakai skripsi bisa juga dengan melakukan tugas-tugasnya yang terdahulu itu sebelum lapangan atau sesudah KKN jadi menurut LH itu yang lebih penting karena itu yang nantinya akan diterjunkan ke masyarakat sebagai aspek kognitif baik itu untuk pengetahuan. yang kedua kalau tanpa skripsi menurut LH seperti bukan kuliah karena seperti biasanya dari tahun-tahun terdahulu ataupun dari zaman dahulu yang namanya kuliah pasti tugas akhirnya itu identik dengan skripsi.

Adapun subjek M. menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi karena menurut M skripsi hanya menjadi tumpukan di perpustakaan dan skripsi juga memuat bab yang banyak sehingga menurutnya itu sangat memberatkan.

Adapun subjek NS. menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi karena menurut NS skripsi tidak penting dalam pengimplikasiannya dalam perkuliahan menurutnya itu malah menjadi beban. Banyak yang tertunda lulus hanya karena belum menyelesaikan skripsi padahal sudah mencukupi sks.

Adapun subjek NS. menyatakan bahwa setuju dengan kebijakan penghapusan skripsi karena menurut NS dilihat dari zaman sekarang banyaknya mahasiswa yang bunuh diri karena depresi dengan tugas akhir kuliah. Apalagi dengan pengajuan judul yang selalu ditolak itu sangat berpengaruh pada pola pikir apalagi pada pola pikir mahasiswa zaman sekarang yang sangat lemah dan mudah menyerah. Dengan peniadaan skripsi juga bisa membuat mahasiswa cepat lulus, apalagi dengan kebijakan yang ada dikampus kami yang mana memberikan tugas akhir kuliah berupa buku dengan jumlah penulisnya 2 orang yang membuat pikiran mahasiswa menjadi ringan karna bisa bertukar pikiran dengan teman sepasangannya dalam membuat buku tersebut.

Adapun subjek SAH. menyatakan bahwa netral dengan kebijakan penghapusan skripsi karena menurut SAH kebijakan penghapusan skripsi dapat memiliki dampak positif atau negatif tergantung pada tujuannya. Dengan adanya penghapusan skripsi bisa memberikan ruang bagi penilaian berbasis proyek atau

pengalaman praktis, tetapi juga dapat mengurangi pemahaman mendalam terhadap suatu topik. Sangatlah penting, bagi kita untuk memastikan alternatif yang diterapkan apakah sudah mendukung pencapaian tujuan pendidikan dan pengembangan keterampilan mahasiswa di zaman ini.

Berdasarkan hasil wawancara yang kami lakukan terhadap 10 orang responden yang merupakan mahasiswi sekolah tinggi ilmu Al-quran (STIQ) Rakha Amuntai diperoleh bahwa sebanyak 8 orang setuju, dan 2 orang netral atas kebijakan penghapusan skripsi sebagai tugas akhir.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti simpulkan bahwa penghapusan skripsi sebagai tugas akhir, menurut mahasiswi STIQ Rakha Amuntai menyetujui atas kebijakan pemerintah terhadap penghapusan skripsi karena banyak dari mahasiswi yang beranggapan bahwa skripsi hanya memberatkan dan membuat tumpukan yang tidak terbaca di perpustakaan.

D. KESIMPULAN

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa untuk syarat kelulusan dan mendapatkan gelar sarjana S1. Kebijakan penghapusan skripsi oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek) menimbulkan pro dan kontra dikalangan mahasiswa ada yang setuju atas kebijakan tersebut dan ada juga yang tidak setuju. Hasil penelitian jurnal yang berjudul perspektif mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an (STIQ) Rakha Amuntai terhadap penghapusan skripsi sebagai tugas akhir menyetujui atas kebijakan pemerintah terhadap penghapusan skripsi karena banyak dari mahasiswi yang beranggapan bahwa skripsi hanya memberatkan dan membuat tumpukan yang tidak terbaca diperpustakaan. Penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan yaitu keterbatasan materi yang peneliti dapatkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini Kurniawati. "Opini Mahasiswa Mengenai Penghapusan Kebijakan Wajib Skripsi." *Prosiding Seminar Nasional*, 2023.
- B. Miles, Matthew, A. Michael Huberman, Dan Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. 4 ed. Los Angeles: SAGE Publications India Pvt., 2020.
- Dyah Kumalasari. "pendidikan karakter berbasis kearifan lokal pada mata kuliah perspektif global." *Jurnal Pendidikan dan sejarah* 3, no. 1 (2017).
- jumrah jamil. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa*. 1 ed. Sumatera Barat: CV Azka Pustaka, 2021.
- Kuryani. "Kreativitas Berfikir, Teknik Penulisan Dan Penguasaan Metodologi Penelitian: Analisis Terhadap Kualitas Skripsi Mahasiswa Stain Jurai Siwo Metro." *Tarbawiyah, Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2017).
- Ryan Thanoesya. "Konsep Diri dan Optimisme Mahasiswa dalam Proses Penulisan Skripsi." *JPPi (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)* 2, no. 2 (2016).
- Samiaji Sarosa. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: PT Kanisius., 2021.
- Smith. "Relevansi Penelitian di Perguruan Tinggi." *Journal of Education Studies* 45, no. 3 (2018).
- T.Faizin. "Perspektif Komunikasi Antar Pribadi (Perspektif Mekanistik, Psikologis, Interaksi Dan Perspektif Pragmatis)." *Jurnal Al-Fikrah* 4, no. 1 (2015).
- Widiantoro, Didik, Sigit Nugroho, dan Yanwar Arief. "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dari Dosen Dengan Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa." *Journal An-Nafs: Kajian Penelitian Psikologi* 4, no. 1 (2019)
- Widigda, Inggri Ramadhani, dan Wahyu Setyaningrum. "Kecemasan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Riau Kepulauan Dalam Menghadapi Skripsi." *Jurnal pendidikan matematika dan sains* VI, no. 2 (2018).
- Yunita, Rani, dan Mia Kamayani. "Perbandingan Algoritma SVM Dan Naïve Bayes Pada Analisis Sentimen Penghapusan Kewajiban Skripsi." *Indonesian Journal of Computer Science* 12, no. 5 (2023).